

Milenial Berkarakter Pancasila, Jaga NKRI

YOGYA (KR) - Untuk menciptakan milenial yang berkarakter nasional, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara RI terus ditanamkan. Para founding fathers Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merumuskan Pancasila yang asli digali dari leluhur bangsa Indonesia dan bisa diterima semua suku, bangsa dan agama yang ada di Indonesia.

"Pancasila mampu menyatukan bangsa Indonesia. Tertuang dalam lambang negara Garuda Pancasila yang sayapnya mengembang di dadanya ada Pancasila, kakinya mencengkeram erat 'Bhinneka Tunggal Ika'. Kelima silanya menjadi dasar berne-

gara dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945," tutur Anggota DPR/MPR RI, Drs HM Idham Samawi dalam Sosialisasi 4 Pilar MPR RI, Sabtu (15/10) di Auditorium Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta.

Di depan 600-an mahasiswa, Idham menjelaskan dengan detail lahirnya Pancasila saat proses persiapan Kemerdekaan RI. "Perwakilan dari Indonesia Timur meminta rumusan sila pertama Ketuhanan Dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa," ungkapnya.

Dengan semangat persatuan kesatuan dalam ber-



Anggota DPR/MPR RI, Drs HM Idham Samawi saat menyampaikan Sosialisasi 4 Pilar MPR RI, Sabtu (15/10) di Auditorium UST.

negara dan bernegara, perwakilan muslim bisa menerima. Hingga kemudian Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. "Terbukti 77

tahun sejak Kemerdekaan RI hingga kini Indonesia tetap utuh dengan Pancasila," tegasnya.

Idham juga mengajak mahasiswa untuk berani

pasang badan jika ada pihak yang ingin mengganti ideologi Pancasila. "Sebagai milenial yang berkarakter Pancasila dengan menjalankan UUD 1945, Bhin-

neka Tunggal Ika serta mencintai dan mempertahankan NKRI," tegas Idham yang disambut antusias mahasiswa.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak bisa dibanding-bandingkan dengan ideologi negara lainnya, seperti misalnya ideologi USA yang liberal yang kuat bisa berkuasa, atau ideologi komunis di RRT yang tidak berketuhanan. Juga ideologi khilafah yang saat ini banyak digaungkan tidak sesuai.

"Pancasila sudah Islami sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti konsep ukhawah wathaniyah yaitu sikap merasa saling bersaudara satu sama lain karena merupakan bagian

dari bangsa yang satu," jelas Idham.

Seminar juga menghadirkan narasumber Dosen UST Wachid Pratomo MPd dengan moderator Tsaisya Millenia. "Seminar setelah masa Pengenalan Mahasiswa Baru (Opspek) untuk sosialisasi jiwa nasionalisme dan kebangsaan," tutur Ketua Panitia Angelia Merizi Guiliani Rauth kepada KR di sela acara.

Didampingi Ketua Majelis Mahasiswa Universitas (MMU) UST, Bengot Sardo Sinaga menyebutkan Sosialisasi 4 Pilar MPR RI ini sesuai dengan semangat UST dan nilai luhur kebangsaan dan nasionalisme yang dijunjung UST.

(Vin)-f

Perupa Memimpin Sekolah Kesehatan

YOGYA(KR) - Ada perbedaan menjadi kepala sekolah seni dengan kepala sekolah kesehatan. Beda pada capaian kompetensi. Sekolah seni dengan kompetensi seni, sekolah kesehatan dengan kompetensi kesehatan.

Hal ini dikemukakan Kepala SMK Kesehatan Citra Semesta Indonesia (CSI) Wates Kulonprogo Drs Samsuri Nugroho kepada KR. Samsuri Nugroho pernah menjadi Kepala SMKN 1 Kasihan Bantul dan SMKN 2 Kasihan Bantul yang merupakan sekolah seni.

Menurutnya dari sisi karakter SMK seni kecenderungan berpihak pada otak kanan, sedang SMK Kesehatan pada otak kiri. "Itu nampak pada sisi penampilan dan gaya kesiswaannya. Yang satu nyeni ingin menampilkan identitas diri sebagai seniman yang penuh kreativitas. Yang kesehatan cenderung normatif seperti pada umumnya," jelas

Samsuri, Sabtu (15/10). Untuk itu pendekatan dan pengembangan SMK Kesehatan CSI yang dilakukan Samsuri mencoba memadukannya, sekolah kesehatan yang tidak alergi seni atau bahkan bisa melakoni kesenian. Dengan demikian nantinya sekolah tidak terasa kering. Ada nuansa wayang, tari-tarian, seni rupa, tata taman dan sebagainya. Samsuri sendiri seorang perupa, di samping bisa mendalang dan main

musik. Ada korelasi wayang dengan kesehatan. Kesehatan secara umum diartikan hal-hal yang berkenaan dengan penyakit. Tetapi sesungguhnya kesehatan dalam arti luas tidak hanya menyangkut penyakit yang berkenaan dengan raga, tetapi juga jiwa.

Ketika wisuda purnasiswa SMK Kesehatan CSI diwarnai dengan kirab budaya. Guru dan siswa kirab membawa wayang. (War)



Kirab budaya saat wisuda purnasiswa SMK Kesehatan CSI.

SUMEDANG BELAJAR DI SLEMAN Studi Tiru Pengelolaan Ekonomi Kreatif

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sumedang Jawa Barat belajar pengelolaan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman, Kamis (13/10). Bertempat di Sleman Creative Space Condongcatur, rombongan yang terdiri 7 orang dipimpin Plh Sekretaris Daerah Kabupaten Sumedang dr H Hilman Taufik Wijaya Somantri MKes. Diterima Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Ishadi Zayid SH, didampingi Sekretaris Dinas Eka Priastana Putra SE MSi dan Farkhat Fikriyan ST dari Komite Ekonomi Kreatif Bidang Aktivasi Ekonomi Kreatif.

Menurut Hilman Taufik, maksud dan tujuan kunjungan ke Sleman untuk studi tiru pengelolaan Sleman Creative Space di Kabupaten Sleman dalam upaya untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan Gedung Creative Centre (GCC) yang dimiliki Kabupaten Sumedang.

"Kabupaten Sumedang telah memiliki GCC yang merupakan wadah bagi anak muda dan ekonomi kreatif untuk beraktivitas, berkreasi dan berkolaborasi bersama menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah," ujar Hilman.

Dalam rangka mencari pola pengelolaan GCC tersebut pihaknya melakukan studi tiru ke Kabupaten Sleman yang telah memiliki Sleman Creative Space dan dinilai telah berjalan dengan baik dalam berbagai

aspek. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Ishadi Zayid SH mengatakan, perkembangan ekonomi kreatif di Sleman saat ini cukup membanggakan, namun demikian pihak pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ekonomi kreatif. Harapannya agar ke depan dapat menjangkau ke semua 17 sub sektor ekonomi kreatif.

Saat ini sub sektor ekonomi kreatif unggulan di Sleman yang relatif cepat perkembangannya adalah sub sektor film, animasi dan video, sub sektor kriya bambu, dan sub sektor seni pertunjukan. Ketiga sub sektor ekonomi kreatif tersebut diharapkan akan menjadi pengungkit kemajuan sub sektor ekonomi kreatif lainnya.

Mengingat perkembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman yang semakin prospektif, maka Pemkab Sleman telah memperoleh fasilitasi dari pemerintah pusat melalui Becraft Kemenpar RI yang berupa Gedung Sleman Creative Space di Taman Kuliner Condongcatur Depok.

Dalam upaya mendukung optimalisasi pengelolaan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman, Pemkab Sleman kemudian membentuk Komite Ekonomi Kreatif yang terdiri atas orang-orang yang kompeten di bidangnya pada tahun 2021. (Top)-f

MASYARAKAT DIMINTA LEBIH HATI-HATI

Pemda Investigasi Penyalahgunaan TKD

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X kembali menegaskan, pemanfaatan tanah kas desa (TKD) harus sesuai dengan ketentuan dan perizinan yang sudah ada.

Untuk itu bagi pengembangan yang melakukan aktivitas di atas tanah kas desa tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, termasuk soal perizinan diminta menghentikan aktivitasnya. Mengingat tanah kas desa tidak diperbolehkan untuk perumahan. Selain itu Gubernur DIY juga meminta kepada Biro Hukum Sekretariat Daerah (Setda) DIY untuk melakukan telaah lebih lanjut guna menentukan langkah lebih lanjut.

"Setelah dikeluarkan somasi dan surat peringatan kedua, kami telah menerima jawaban. Saat ini hal tersebut sedang ditelaah oleh Biro Hukum Setda DIY. Tetapi saya belum tahu persis telaahnya bagaimana," kata Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks

Kepatihan, Jumat (14/10). Saat dimintai komentar soal tingginya harga tanah di DIY, Sultan menilai pemanfaatan tanah kas desa untuk permukiman tidak disebabkan karena tingginya harga tanah di DIY. Karena sejak dulu sebetulnya pelanggan sudah terjadi, jadi tingginya harga tanah tidak boleh dijadikan alasan.

"Sejak dari dulu juga ada pelanggaran seperti itu, banyak yang tidak hanya masalah itu, jadi saya kira tergantung kemauan saja," ujarnya.

Sementara itu Kepala Biro Hukum Setda DIY, Adi Bayu Kristanto mengungkapkan, pihaknya akan terus melakukan investigasi penggunaan tanah kas desa. "Tindakan itu dilakukan seiring banyaknya temuan dan laporan penyalahgu-

naan oleh penyewa. Di mana mayoritas adalah alih fungsi menjadi hunian dan transaksi jual beli. Menyikapi kondisi tersebut pihaknya meminta kepada masyarakat untuk lebih hati-hati, supaya tidak sampai dirugikan.

Karena keberadaan TKD sesuai aturan tidak boleh dibangun untuk tempat tinggal. Walaupun dalam realitanya masih ada pengembang yang tidak menaati hal itu, karena pengembang membangun hunian di lahan TKD seluas 11.215 meter persegi. Padahal dalam perjanjian sebelumnya, penggunaan TKD di kawasan tersebut akan dibangun homestay di tanah seluas 5.000 meter persegi. Tapi saat ini justru dibangun perumahan permanen.

"Dengan adanya somasi dari Pemda DIY ke pengembang kami berharap bisa menjadi contoh bagi lainnya agar menggunakan TKD sesuai regulasi. Mengingat TKD sesuai peruntukannya tidak boleh diperjualbe-

BUKA KEGIATAN RAKERNAS DAN LAUNCHING

Ketum Kowani Sayangkan Pencabutan Laporan Kekerasan

SLEMAN(KR) - Ketua umum Kongres Wanita Indonesia (Ketum Kowani) Pusat Dr Ir Giwo Rubianto Wiyogo MPd menyayangkan pencabutan laporan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan oleh Lesti Kejora pada suaminya, Rizky Billar. Hal tersebut dikawatirkan menjadi preseden buruk penanganan kasus kekerasan yang mana hampir selalu perempuan menjadi korbannya.

Dr Ir Giwo Rubianto Wiyogo MPd sesuai membuka Rakernas Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) V-2022 kepada wartawan di gedung Balai Shinta Wanitatama Jalan Adisutjipto, Yogya, Sabtu (15/10) mengatakan, penarikan laporan kekerasan yang dilakukan Lesti



Ketum Kowani Pusat membuka Rakernas FPPI V di Gedung Balai Shinta Mandala Bhakti Wanitatama, Yogyakarta, Sabtu (15/10).

Kejora menjadi preseden buruk bagi kaum perempuan. Pasalnya, saat ini di berbagai wilayah Indonesia masih banyak perempuan takut melaporkan kekerasan karena menilai hal tersebut sebagai aib keluarga.

"Kita sudah mempunyai UU KDRT, UU Pornografi, UU Perlindungan anak dan lain sebagainya. Untuk apa UU tersebut dibuat kalau tidak ada tindakan hukum. Juga sudah merupakan kekerasan sampai perempuan itu dirawat di RS, korban fisik, korban psikis itu tentunya menjadi preseden buruk yang laki-laki bisa mengulangi lagi hal seperti itu. Justru itu kita tidak setuju dan menyayangkan ada pencabutan pelaporan sudah diketahui semua masyarakat, ternyata ditarik lagi. Lalu apa artinya ne-

ban kekerasan untuk bisa survive ke depan. Setelah membuka Rakernas, Dr Giwo bersama Yayasan Hari Ibu melaunching Indonesia Women Center (IWC) di Kompleks Mandala Bhakti Wanitatama. Gedung IWC ini nantinya sebagai ruang pendampingan bagi perempuan yang menghadapi masalah termasuk kekerasan. (Rar)-f



Pentingnya Membangun Brand Awareness

memiliki ciri khas tersendiri. Artinya tanpa kita sadari produk atau jasa tersebut sudah ada di benak kita, dan inilah yang dinamakan dengan brand awareness.

Bagaimana sebuah brand bisa muncul dengan cepat dalam benak konsumen, menurut Keller (2008) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) konsumen paham seperti apa merek itu; 2) dapat mengenali merek diantara merek pesaing; 3) sadar akan keberadaan merek; 4) konsumen membayangkan ciri merek dengan cepat; dan 5) konsumen cepat mengenali logo atau simbol merek.

Hal senada juga disampaikan oleh Terence A Shimp, brand awareness

(kesadaran merek) adalah kemampuan sebuah merek untuk muncul dalam benak konsumen ketika sedang memikirkan kategori produk atau jasa tertentu.

Yang perlu dipahami adalah, sebelum sebuah merek menjadi brand awareness tentu saja diawali dengan melakukan branding terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan sebagai sebuah proses atau usaha guna memberikan makna pada produk atau jasa tersebut.

Proses branding tersebut dimaksudkan untuk menanamkan identitas mereka agar dapat menciptakan kesan yang mendalam. Dalam proses branding ini bisa dilakukan melalui nama produk, warna

yang khas, logo yang unik dan yang tidak kalah penting adalah senantiasa menjaga kualitas dan layanan yang terbaik. Dengan demikian semakin kuat image yang diciptakan maka akan semakin kuat pula kesadaran konsumen akan merek tersebut.

Brand awareness juga merupakan salah satu bagian dari brand knowledge. Kesadaran merek berhubungan dengan kekuatan dari jejak yang ditinggalkan oleh suatu merek yang dapat diukur sebagai kemampuan konsumen untuk mengidentifikasi merek tersebut di bawah kondisi yang berbeda-beda dan detail tertentu.

Melalui brand

awareness adalah yang akan membantu konsumen nantinya untuk memilih produk atau jasa apa yang ingin dibelinya atau dipakainya karena biasanya, konsumen akan lebih memilih produk atau jasa yang sudah dikenal dibandingkan yang belum sama sekali diketahui. Tingkat kesadaran konsumen terhadap suatu merek sangatlah penting bagi perusahaan untuk menyediakan produk atau jasa yang benar-benar dibutuhkan.

Ada empat tingkatan brand awareness, seperti disampaikan oleh Aaker yaitu 1). Brand Unaware merupakan tingkatan paling rendah, dimana konsumen tidak menyadari eksistensi

suatu merek; 2). Brand Recognition, konsumen mengenal merek namun masih butuh alat bantu untuk mengingatkan; 3). Brand Recall, kesadaran merek langsung muncul setelah merek tertentu disebutkan; dan 4). Top of Mind, merupakan tingkatan paling tinggi dimana merek tertentu mendominasi benak konsumen.

Ketika suatu merek sudah menjadi top of mind biasanya tidak akan goyah meskipun seberapa kuatnya tawaran dari produk atau jasa pesaing. Semakin tinggi tingkat kesadaran merek maka semakin banyak pula manfaat yang didapatkan oleh perusahaan.

Dengan demikian perusahaan yang memiliki



brand awareness yang kuat menjadi kunci penting agar bisa unggul dalam persaingan bisnis. Dimana konsumen cenderung memilih produk atau jasa dari brand yang dikenalnya dan inilah yang membuat penjualan semakin meningkat. Keyakinan konsumen menyebabkan konsumen terasosiasikan dan membelinya dan tidak segan membayar mahal untuk mendapatkan produk dengan merek tertentu. Konsumen percaya bahwa merek yang memiliki citra positif merupakan jaminan akan kualitas produk atau jasa.

Sekian, semoga bermanfaat. ***